

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di dunia dan di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (2022), kanker payudara menempati urutan pertama penyebab kematian akibat kanker pada perempuan secara global, dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru setiap tahunnya dan sekitar 685 ribu kematian. Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023) menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki urutan kedua sebagai kanker terbanyak setelah kanker serviks, dengan prevalensi nasional sebesar 0,8% pada perempuan usia 15 tahun ke atas. Tren ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan lima tahun sebelumnya, sehingga deteksi dini menjadi langkah penting untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit ini.

Kasus kanker payudara lebih banyak ditemukan pada usia dewasa, sejumlah penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan risiko pada usia remaja, terutama remaja putri yang memiliki faktor risiko tertentu seperti riwayat keluarga, obesitas, pola makan tidak sehat, dan rendahnya aktivitas fisik (Meliyani, 2022; Yusnilawati, Mawarti, & Rudini, 2025). Pada kelompok usia ini, meskipun kejadian kanker payudara relatif jarang, kemampuan melakukan deteksi dini melalui SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri menjadi strategi penting untuk membentuk perilaku sehat sejak dini. Pemeriksaan SADARI memungkinkan remaja untuk mengenali

perubahan yang tidak biasa pada jaringan payudara sehingga jika terjadi kelainan dapat ditindaklanjuti secara cepat (Wulandari, Widyastutik, & Eka, 2023).

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam melakukan SADARI masih sangat rendah. Penelitian di Bekasi menemukan bahwa sebagian besar siswi SMP belum pernah melakukan SADARI, yakni sekitar 91,5%, dan mayoritas memiliki pengetahuan rendah tentang kanker payudara dan pencegahannya, yaitu 93,6% (Ananda Junior *High School* Bekasi, 2022). Hasil penelitian serupa di Jawa Barat menunjukkan bahwa hanya 15 hingga 20% remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara secara rutin, meskipun sebagian besar telah mengetahui tentang kanker payudara secara umum (Anggriani, Sari, & Widodo, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara pengetahuan dasar dan praktik nyata dalam deteksi dini kanker payudara pada remaja.

Praktik SADARI masih kurang dilakukan oleh kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara, minimnya edukasi formal di sekolah mengenai deteksi dini dan teknik SADARI, persepsi risiko yang rendah karena remaja menganggap kanker payudara adalah masalah orang dewasa, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah, termasuk guru dan tenaga pendidik (Nurianti & Batubara, 2025; Azizah & Sulistyoningtyas, 2023; Novelia & Aulya, 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa edukasi yang tepat dan terstruktur sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan praktik SADARI di kalangan remaja.

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI secara signifikan. Program pendidikan kesehatan, penyuluhan kelompok, media audiovisual, maupun peer education terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sebagai contoh, intervensi edukasi SADARI di SMP dan SMA di Bandung meningkatkan praktik SADARI dari 20% menjadi 75% setelah penyuluhan (Waliyanti & Arinandika, 2025). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi kesehatan secara sistematis lebih mampu mengenali perubahan payudara sejak dini dan memiliki perilaku SADARI yang lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi (Azhar et al., 2023; Nugrahmi, 2025).

Di SMPN 2 Cilimus, belum banyak dilakukan edukasi terstruktur mengenai SADARI bagi remaja putri. Data dari Puskesmas Linggarjati (2025) menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% remaja putri yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi edukasi yang sistematis agar remaja memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Mengingat sekolah merupakan lingkungan strategis untuk intervensi promotif dan preventif karena dapat menjangkau seluruh siswa secara sistematis, penelitian ini penting dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi SADARI terhadap kemampuan remaja melakukan pemeriksaan payudara sendiri di SMPN 2 Cilimus, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Linggarjati. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dan membentuk perilaku kesehatan yang preventif sejak dini, sehingga angka kejadian kanker payudara pada usia produktif di masa depan dapat ditekan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Terhadap Kemampuan Remaja Melakukan Periksa Payudara Sendiri Di Smpn 2 Cilimus, Wilayah Kerja Puskesmas Linggarjati Tahun 2026?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi SADARI terhadap kemampuan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di SMPN 2 Cilimus, wilayah kerja Puskesmas Linggarjati tahun 2026.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI sebelum diberikan edukasi SADARI.
- b. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI setelah diberikan edukasi SADARI.

- c. Mendapatkan gambaran keterampilan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan edukasi SADARI.
- d. Mendapatkan gambaran keterampilan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan edukasi SADARI.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan remaja melakukan pemeriksaan SADARI.
- f. Menganalisis pengaruh edukasi SADARI terhadap keterampilan remaja melakukan pemeriksaan SADARI.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan reproduksi remaja dan pelayanan kesehatan primer, dengan fokus pada pengaruh edukasi SADARI (Periksa Payudara Sendiri) terhadap kemampuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di SMPN 2 Cilimus, wilayah kerja Puskesmas Linggarjati tahun 2026.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker payudara. Penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai hubungan edukasi SADARI dengan kemampuan remaja melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sehingga menjadi dasar bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan promotif dan preventif kesehatan remaja.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Puskesmas Linggarjati**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program promosi kesehatan remaja, khususnya terkait edukasi SADARI. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan edukasi dan pelatihan bagi guru atau kader kesehatan di sekolah agar upaya deteksi dini kanker payudara lebih optimal.

### **b. Bagi Sekolah (SMPN 2 Cilimus)**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif.

### **c. Bagi Remaja Putri**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dengan kemampuan ini, remaja lebih siap melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudara, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, baik dengan menambahkan variabel lain maupun menggunakan metode penelitian yang berbeda, sehingga memperluas kajian tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja.

#### F. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel & Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Mandasari & Futtriani (2025)	<i>The Influence of Breast Cancer Education on Interest in Breast Self-Examination (BSE) in Adolescents at Al-Amanah Vocational School, Tangerang 2023</i>	Variabel: Edukasi kanker payudara (bebas), minat remaja melakukan BSE (terikat); Metode: Quasi-eksperimen pre-post test	Edukasi meningkatkan minat remaja melakukan BSE ( $p < 0,05$ )	Fokus pada minat remaja, bukan kemampuan praktik SADARI; lokasi berbeda
2	Maesitoh dkk. (2024)	Pengaruh Edukasi Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri	Variabel: Edukasi audiovisual (bebas), pengetahuan & sikap SADARI (terikat); Metode: Kuantitatif pre-post test	Edukasi berpengaruh signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja ( $p < 0,05$ )	Fokus pada pengetahuan & sikap, belum menilai kemampuan praktik SADARI
3	Rejeki (2025)	Edukasi dan Simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja	Variabel: Edukasi + simulasi SADARI (bebas), kemampuan remaja (terikat); Metode: Survei + wawancara	Setelah edukasi, kemampuan pemahaman SADARI meningkat	Metode simulasi berbeda; penelitian ini hanya menggunakan edukasi video tanpa

					simulasi langsung
4	Yuslana dkk. (2025)	Pengaruh Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap dan Perilaku Remaja	Variabel: Psikoedukasi SADARI (bebas), sikap & perilaku remaja (terikat); Metode: Quasi-eksperimen	Psikoedukasi mempengaruhi sikap & perilaku SADARI remaja	Fokus pada sikap & perilaku, bukan kemampuan praktik; media edukasi berbeda
5	Laraswati & Anjarwati (2025)	Pengaruh Edukasi melalui Zoom terhadap Pengetahuan Remaja tentang SADARI di SMA Muhammadiyah Tarakan	Variabel: Edukasi <i>online</i> (bebas), pengetahuan SADARI (terikat); Metode: <i>One group pre-post test</i>	Edukasi online meningkatkan pengetahuan signifikan ( $p < 0,05$ )	Fokus pada edukasi daring; lokasi dan media berbeda, tidak mengukur kemampuan praktik SADARI